

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

AMALIA RAHMATIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 5 METRO BARAT

Oleh

Amalia Rahmatika

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 84 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 47 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu: observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 1,86 dengan kontribusi variabel sebesar 34,85% berada pada taraf “sedang”.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kebiasaan belajar, perhatian orang tua

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING HABITS AND PARENTS' ATTENTION WITH STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF HIGH CLASS SD NEGERI 5 METRO WEST

By

Amalia Rahmatika

The problem of this research is the low mathematics learning outcomes of high grade students at SD Negeri 5 Metro Barat. This study aims to determine the significant and positive relationship between study habits and parental attention with high grade students' mathematics learning outcomes. The type of research is ex-postfacto correlation. The population is 84 students and the research sample is 47 students. Data collection techniques were carried out, namely: observation, questionnaires (questionnaire), and documentation studies. Data analysis used is product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there is a significant and positive relationship between study habits and parental attention with students' mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 1,86 with a variable contribution of 34,85% being at the "medium" level.

Keywords: mathematics learning outcomes, study habits, parental attention

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Oleh

AMALIA RAHMATIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 5 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : *Amalia Rahmatika*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 1960311 198803 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

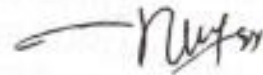
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Muncarno, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Datuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Agustus 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Rahmatika
NPM : 1413053008
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

Amalia Rahmatika
NPM 1413053008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro pada tanggal 15 November 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mudhori dengan Ibu Sukapti, dengan satu kakak yang bernama Nia Khairunnisa dan dua adik yang bernama Syalwa Syifa dan Malwa Humaira.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Metro lulus pada tahun 2008.
2. SMPN 4 Metro lulus pada tahun 2011.
3. SMAN 4 Metro lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubahnya keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar Ra'ad: 11)

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga"

(H.R. Muslim : 2699)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya ini kepada:

Bapakku Mudhori dan Ibuku Sukapti yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kesuksesanku. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian do'a yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanmu

Kakakku Nia Khairunnisa dan adik-adikku Syalwa Syifa dan Malwa Humaira yang selalu menghadirkan keceriaan, serta seluruh keluarga besar kuterima kasih atas doa, dukungan, dan terus memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga

Teman-teman dekatku yang selalu memberiku semangat untuk terus berbuat baik, menghadirkan keceriaan dan kebahagiaan padaku setiap hari.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmad, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan banyak motivasi dengan saran-saran yang membangun.
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang


telah arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang memberikan motivasi, ilmu yang berharga, saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi PGSD.
7. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
10. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd, Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
11. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S-1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.

12. Ibu Sri Anita, S.Pd., Kepala SD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
13. Pendidik kelas IV, V dan VI SD Negeri 5 Metro Barat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
14. Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 5 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Sahabat seperjuangan Anis Ambar Wati, Chatarina Linda Erlita dan Helena Dona Larasati yang selalu menjadi pendukungku dan penyemangatku.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Sumber Rezeki: Abi Rohman, Aldino Saputra, Alfredo Syambusi Utomo, Aninda Hani, Amalia Silvani, Cheryna Febi, Rio Oktasari, Rizki Oktaviani, Shintia Romadhon Maki yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

Metro, September 2021



Amalia Rahmatika
NPM 1413053008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Prinsip Belajar	11
c. Karakteristik Belajar	12
d. Karakteristik Pembelajaran	14
2. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
3. Matematika	17
a. Pengertian Matematika.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	18
c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	20
4. Kebiasaan Belajar.....	22
a. Pengertian Kebiasaan	22
b. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	23
c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	24
d. Indikator Kebiasaan Belajar	25
5. Perhatian Orang Tua.....	27
a. Pengertian Perhatian.....	27

	Halaman
b. Pengertian Perhatian Orang Tua.....	27
c. Macam-macam Perhatian.....	28
d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
1. Penelitian Rizka Ayu Kristianti.....	31
2. Penelitian Pintoro Adi Saputro.....	32
3. Penelitian Anna Fatchiyatuz Zakiyah	32
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	33
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Paradigma Penelitian.....	34
D. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Bebas (Independen).....	41
2. Variabel Terikat (Dependen)	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Hasil Belajar (Y)	42
2. Kebiasaan Belajar (X ₁)	42
3. Perhatian Orang Tua (X ₂)	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Kuesioner (angket)	44
3. Studi Dokumentasi	44
H. Instrumen Penelitian	44
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
J. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Prasyarat Analisis data	48
2. Uji Hipotesis.....	49
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	52
1. Data Hasil Belajar Matematika (Y)	52
2. Data Kebiasaan Belajar (X ₁).....	54
3. Data Perhatian Orang Tua (X ₂).....	55

	Halaman
B. Hasil Analisis Data	55
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	55
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	55
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	56
2. Hasil Uji Hipotesis.....	56
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	57
b. Pengujian Hipotesis Kedua	57
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	58
d. Pengujian Hipotesis Pertama.....	58
C. Pembahasan.....	59
1. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.....	59
2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat	60
3. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Perhatian Orang Tua Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat	61
4. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/ 2019.....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.....	38
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> (Variabel X_1).....	43
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> (Variabel X_2).....	43
5. Kisi-kisi Rancangan Kuisisioner (Angket) Kebiasaan Belajar.....	45
6. Kisi-kisi Rancangan Kuisisioner (Angket) Perhatian Orang Tua.....	46
7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	50
8. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y	52
9. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_1	54
10. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	35
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	53
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	54
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	72
2. Instrumen Pengumpul Data.....	82
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen	100
4. Data Variabel X Dan Variabel Y	114
5. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data.....	121
6. Tabel-tabel Statistik	146
7. Dokumentasi dan Foto Kegiatan Penelitian.....	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap generasi ingin mewariskan sesuatu kepada generasi penerusnya. Hal yang diwariskan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pendidikanlah yang sering kali digunakan sebagai alat atau sarannya. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu, baik itu tingkah laku maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal.

Pendidikan pula memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2011: 8).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, peserta didik diharapkan mampu mendorong dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu menyukseskan program pembangunan pemerintah dan membimbing anak didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga nantinya anak didik sebagai penerus bangsa dapat berkembang dan siap menghadapi era pembangunan dan kemajuan teknologi serta untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, maka dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif. (Suyono 2021: 14)

Menurut Iskandar (2019: 98-99) Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa dibawah bimbingan guru. Siswa sebagai subjek belajar, dan guru sebagai figur sentral pengajar, dituntut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bersamaan dengan itu, guru dan siswa dituntut dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Peserta didik belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan, dan masih ada peserta didik yang kurang berhasil.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bersama dengan pendidik. Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang telah dilakukan dan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Wasliman (dalam Susanto 2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Lebih spesifik, penulis mencoba untuk

memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kebiasaan belajar.

Slameto (2013: 82) memaparkan beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya, misalnya orang tua cenderung tidak mengontrol dan tidak peduli dengan kegiatan belajar anak mereka di rumah. Orang tua tidak melengkapi alat-alat belajar sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti beberapa waktu. Orang tua juga tidak membantu kesulitan anak ketika belajar. Perhatian orang tua kepada anak dalam hal belajar akan memberikan semangat belajar anak. Semangat belajar anak akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik sehingga dimungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar anak.

Berdasarkan sebuah artikel mengenai permasalahan anak dirumah yang dijelaskan dalam *www.kompas.com* penelitian AGB Nielsen Media Research, menunjukkan bahwa Data Nielsen Media Januari-Maret 2018 menemukan bahwa anak menonton TV rata-rat 3 jam perhari. Total dari penonton TV, 21% adalah anak usia 5-14 tahun. Jumlah anak yang menonton pada pagi hari dan siang hingga malam hari lebih banyak dari kelompok umur lainnya. Pada pagi hari sebagian besar anak menonton sendirian sementara pada siang hingga malam hari mereka akan menonton dengan ibu mereka berbagai tayangan yang tidak ditujukan untuk anak. Hal seperti ini berpengaruh kepada hasil belajar anak di sekolah, karena anak tidak memiliki waktu belajar yang baik ketika dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua juga yang menyebabkan anaknya tidak memiliki waktu untuk belajar. Sebagian besar kegiatan anak di rumah lebih banyak dihabiskan untuk menonton TV daripada belajar.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa, masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain yaitu peserta didik belum memiliki jam belajar pasti di rumah, selain itu sebagian besar waktu peserta didik ketika di rumah bukan untuk belajar melainkan dihabiskan untuk bermain ataupun menonton TV. Berarti dalam hal ini masih banyak peserta didik yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik ketika berada di rumah, dan kurangnya perhatian orang tua untuk mengawasi setiap kegiatan anaknya, terutama pada saat anak berada di rumah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan penulis pada bulan September 2020 menggunakan teknik studi dokumentasi, teknik wawancara dan observasi di SD Negeri 5 Metro Barat, terdapat masalah yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik kelas tinggi pada mata pelajaran matematika kurang baik. Hal ini ada yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kebiasaan belajar matematika beberapa peserta didik kelas tinggi kurang baik, seperti peserta didik malas membaca buku dan membuat catatan, tidak fokus memperhatikan penjelasan pendidik ketika belajar di kelas, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan tidak memiliki jadwal belajar yang pasti di rumah.

Kurang baiknya kebiasaan belajar matematika beberapa peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat tampak sejalan dengan rendahnya hasil belajar matematika peserta didiknya. Diperoleh data bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar dalam kategori belum tuntas pada mata pelajaran matematika. Data yang dimaksud penulis adalah dokumentasi nilai mata pelajaran matematika peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Mid Semester Ganjil* Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 75)		Belum Tuntas (< 75)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV	10	38,46%	16	61,54%	26
2	V	12	48%	13	52%	25
3	VI	11	33,33%	22	66,67%	33
Jumlah		33	-	51	-	84

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2020/2021

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 75. Berdasarkan tabel di atas, maka pada mata pelajaran Matematika tersebut tidak dapat dikatakan berhasil, karena seperti yang diungkapkan Depdikbud dalam Suryosubroto (2009:47) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik. Pada data di atas ketuntasan hanya 39,28% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan dokumentasi nilai yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar matematika atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik masih rendah.

Hasil belajar yang kurang optimal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik ini juga bisa terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis mendapat informasi bahwa orang tua kurang melengkapi alat-alat belajar anaknya. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran peserta didik saling meminjam alat-alat belajarnya seperti pena, penggaris, penghapus, dan peralatan lainnya. Berdasarkan keterangan peserta didik,

hanya sedikit peserta didik yang orang tuanya mengingatkan mereka untuk belajar, selebihnya orang tua cenderung tidak mengontrol dan tidak peduli dengan kegiatan belajar anak mereka dirumah dan malah asik menonton TV.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi pada mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penulisan dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik malas membaca buku dan membuat catatan.
2. Peserta didik tidak fokus memperhatikan penjelasan pendidik ketika belajar di kelas.
3. Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik dan peserta didik tidak memiliki jadwal belajar yang pasti di rumah.
4. Kurangnya perhatian dari orang tua.
5. Orang tua tidak melengkapi alat-alat belajar anaknya.
6. Orang tua tidak mengontrol kegiatan belajar anak mereka dirumah.
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu kebiasaan belajar (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh

rumusan masalah yaitu.

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kebiasaan belajar perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan keterkaitan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua yang bisa membuat hasil belajar peserta didik SD Negeri 5 Metro Barat menjadi tinggi atau baik.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan pengetahuan pendidik bertambah luas mengenai hal-hal yang perlu dibiasakan pada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Metro Barat.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penulisan *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat dengan jumlah 84 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah kebiasaan belajar dan perhatian orang tua serta hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat, yang berada di Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, pada tahun pelajaran 2020/2021.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha seseorang secara sadar untuk mengetahui sesuatu yang bersifat positif bagi kehidupannya. Proses belajar dilaksanakan sepanjang hayat dan dapat dilakukan setiap waktu. Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan secara berkelanjutan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada individu sebagai hasil dari pengalamannya. Belajar merupakan suatu pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Prinsip belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sistematis dan kontinu yang memiliki beberapa dasar. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 18-19) belajar memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
- 5) Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan dan usaha keras peserta didik.
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 10) Belajar berlangsung dengan pendidik dan tanpa pendidik.
- 11) Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Agus Suprijono (2010: 4) memaparkan prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 - b) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - c) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - d) positif atau berakumulasi
 - e) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
 - f) permanen atau tetap
 - g) bertujuan dan terarah

- h) mencakup keseluruhan potensi kemausiaan.
- 2) Kedua, belajar merupakan proses. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.
- 3) Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut teori Gestalt (dalam Djamarah, 2011: 20-22) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Belajar berdasarkan keseluruhan.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- 3) Anak didik sebagai organisme keseluruhan.
- 4) Terjadi transfer.
- 5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
- 6) Belajar harus dengan insight.
- 7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan.
- 8) Belajar berlangsung terus-menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai prinsip-prinsip belajar peneliti disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah pengalaman sebagai suatu proses perkembangan yang berlangsung secara efektif. Belajar pula akan berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan, serta tujuan yang bermakna bagi dirinya.

c. **Karakteristik Belajar**

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu hasil pengalaman individu itu sendiri agar berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Adapun karakteristik belajar menurut Hamalik (2012:3), sebagai berikut:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.

- 3) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya.
- 4) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.
- 5) Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi belajar peserta didik secara keseimbangan dan secara akurat.

Karakteristik belajar menurut Djamarah (2011: 15-16) antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekarang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya

Karakteristik belajar adalah sebagai berikut : 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif). 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan. 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha, perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. 4). Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan (Badarudin, 2012:45).

Berdasarkan uraian di atas peneliti disimpulkan bahwa karakteristik belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajaran, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

d. Karakteristik Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar karena belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Selain itu, Zuwaily (2013:65) menyebutkan tentang ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 4) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 5) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- 6) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk

Karakteristik pembelajaran sebagai berikut : (1) merupakan upaya sadar dan disengaja, (2) pembelajaran harus membuat siswa belajar, (3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya. (Badarudin, 2012).

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan maka peneliti disimpulkan beberapa karakteristik pembelajaran

sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar yang disengaja,
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar,
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Salah satunya yaitu hasil belajar yang meliputi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehubungan dengan hasil belajar tersebut, maka Susanto (2014: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Kunandar (2011: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Artinya hasil belajar yang diperoleh merupakan usaha seseorang setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu berupa perubahan pada diri peserta didik. Perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar relatif bersifat tetap dan memiliki pengaruh dalam diri peserta didik. Hasil belajar peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan Psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan pada peserta didik. Perubahan itu sendiri memerlukan sesuatu hal yang baik, bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya. Menurut (Djamarah, 2012: 123) ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut (Slameto 2012: 54) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi (dalam Susanto 2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian tersebut sebagai berikut.

1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan

belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Menurut Susanto (2016: 183), matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada sumber yang sama, tertera bahwa bidang studi matematika merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Permendikbud No. 22 Tahun 2006). Selaras dengan yang disampaikan oleh Susanto (2013:185), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, matematika adalah ilmu yang harus diberikan sejak tingkat dasar dan dikuasai oleh semua orang karena memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama pada peserta didik. Menurut Erman Suherman, dkk (2012: 54), matematika dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah matematika sekolah, yaitu matematika yang diajarkan pada jenjang

Sekolah Dasar (SD/ MI/ sederajat) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/ SMK/ MA/ sederajat). Susanto (2016: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari symbol-simbol matematika dan angka-angka. Pembelajaran matematika memiliki ciri khas dari pembelajaran yang lain. Menurut Almira, (2014:78-79) pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan satu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap
Materi pelajaran matematika yang diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkrit, dilanjutkan ke semi konkrit dan akhirnya menuju konsep abstrak.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
- 5) Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Sesuatu pernyataan yang dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.
- 6) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.

Menurut Karso (2017: 2.16) karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar ada 4, yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap)
Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar. Pembelajaran matematika harus dimulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan berakhir pada yang abstrak. Di SD penggunaan benda-benda konkret masih diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap objek matematika. Penggunaan gambar dapat dipandang sebagai semi konkret dan termasuk kepada salah satu usaha untuk memahami konsep yang abstrak sebagai wujud dari berjenjangnya pembelajaran matematika.
- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral
Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari, dan sekaligus untuk mengingatkannya kembali. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan memperluas dan mendalamkannya adalah perlu dalam pembelajaran matematika. Metode spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau perluasan saja, tetapi harus ada peningkatan. Spiralnya harus spiral naik bukan spiral datar.
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif
Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun sesuai dengan perkembangan intelektual siswa di SD, maka dalam pembelajaran matematika perlu ditempuh pola pikir atau pola pendekatan induktif.

Misalnya dalam pengenalan suatu bangun datar, tidak diawali oleh definisi bangun datar tersebut dan mengenal namanya. Setelah memahami nama-nama bangun datar yang bersesuaian, siswa dapat memperkaya dalam situasi yang khusus. Pemahaman konsep-konsep matematika melalui contoh-contoh tentang sifat-sifat yang sama yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh konsep-konsep tersebut merupakan tuntutan pembelajaran matematika usia SD.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatiknya. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Dalam pembelajaran matematika di SD, meskipun ditempuh pola induktif, tetapi tetap bahwa generalisasi suatu konsep haruslah bersifat deduktif. Kebenaran konsistensi tersebut mempunyai nilai didik yang sangat tinggi dan amat penting untuk pembinaan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik Matematika di sekolah dasar merupakan ilmu terstruktur yang terdiri dari beberapa objek yang harus dipahami oleh seseorang yang akan mengkaji matematika, khususnya pendidik yang akan mengajarkan konsep matematika kepada orang lain. Objek matematika diklasifikasikan atas fakta, keterampilan, konsep, dan prinsip.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika dan bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang berhubungan dengan proses menghitung yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Menurut *Mathematical Sciences Education Board-National Research Council* (Ariyadi Wijaya, 2012: 7), terdapat empat tujuan pendidikan matematika ditinjau dalam lingkungan sosial, meliputi:

- 1) Tujuan praktis
Tujuan praktis dari matematika ialah berkaitan pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tujuan kemasyarakatan
Tujuan pendidikan matematika ini yaitu mengupayakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hidup bermasyarakat. Sudah saatnya pendidikan matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik namun pendidikan matematika juga harus dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.
- 3) Tujuan profesional
Tujuan profesional dari pendidikan matematika berorientasi pada mempersiapkan peserta didik untuk terjun di dunia kerja. Seperti kita ketahui seluruh jenis pekerjaan yang ada sekarang baik langsung maupun tidak langsung menuntut kemampuan matematika.
- 4) Tujuan budaya
Pendidikan merupakan suatu bentuk budaya dan diharapkan pendidikan matematika dapat dijadikan bagian dari suatu budaya manusia sehingga berperan dalam mengembangkan kebudayaan.

Susanto (2014: 189) menyebutkan dua tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika. Kemudian, lebih spesifik lagi tujuan pembelajaran matematika, menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2016: 190) tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan matematika yang berupa pemahaman konsep ke dalam kehidupansehari-hari. Hasil dari penggunaan kemampuan matematika tersebut diharapkan peserta didik dapat menghargai kegunaan matematika dengan baik melalui pembelajaran yang aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik.

4. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Hidayat (2015: 105) menurut para ahli tokoh tentang kebiasaan belajar adalah diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan peserta didik atau mahapeserta didik dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Sedangkan menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Dan menurut Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa pengertian kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Covey (dalam Aunurrahman, 2014: 123-124) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan terbentuk dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara

berulang-ulang dan pada akhirnya akan menetap dan berjalan secara otomatis. Kebiasaan merupakan perwujudan konsistensi individu dalam melakukan sesuatu hal. Kebiasaan terbentuk dari suatu pembiasaan yang terus dilakukan.

b. Pengertian Kebiasaan Belajar

Setelah mengerti makna kebiasaan, berlanjut mengkaji makna kebiasaan belajar. Aunurrahman (2014: 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Menurut Witherington dalam Djaali (2015:127-128) Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Slameto (2010:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara berulang dan terus-menerus, bukanlah bakat alami yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu yang sebentar akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit dan membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara peserta didik melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar terjadi karena kegiatan pembiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

c. **Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Setiap peserta didik diharapkan mampu menerapkan kebiasaan belajar yang efektif, namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peserta didik yang menerapkan kebiasaan yang tidak diharapkan. Peserta didik yang memiliki kebiasaan yang tidak diharapkan tersebut akan dikhawatirkan bahwa peserta didik itu tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebagian peserta didik memang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki.

Sagala (2010: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik ditentukan dari pengelolaan waktu yang tepat. Mengingat sebagian besar belajar dilakukan di rumah, maka syarat utama belajar adalah keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal sendiri sekalipun terbatas waktunya.

Kebiasaan belajar yang baik bukanlah belajar yang terus menerus, namun kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar. Purwanto (dalam Febriani, 2012: 97) menyatakan berdasarkan hukum Jost, belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa berhenti, sehingga jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit tiap belajarnya. Prayitno dan Amti (2013: 294) mengemukakan bahwa.

Pembentukan kebiasaan belajar yang positif dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan berbagai sumber, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada pendidik, teman atau siapa pun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan yang kurang baik dalam belajar dapat terbentuk apabila suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur

waktu, tidak suka bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Pembentukan kebiasaan dapat dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Prayitno dan Amti (2013: 287) menyatakan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh pendidik dan orang tua, maka seharusnya peserta didik hendaklah dibantu dalam hal.

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- 7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada pendidik, teman, atau siapa pun juga.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, pembentukan kebiasaan belajar akan mempengaruhi cara belajar dari peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berdampak negatif yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik.

d. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seseorang peserta didik tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Slameto (2013: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran.
- 4) Konsentrasi.
- 5) Mengerjakan tugas.

Aunurrahman (2014: 185) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah peserta didik, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Belajar tidak teratur.
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa).
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian.
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan.
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Sering datang terlambat.
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misal merokok).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ada banyak sekali indikator kebiasaan belajar yang berbeda-beda dari setiap pendapat ahli. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator kebiasaan belajar dari pendapat Slameto (2013: 82) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket kebiasaan belajar, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Berikut ini adalah sub indikator yang tercermin dari indikator kebiasaan belajar matematika tersebut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - a) Membuat jadwal belajar matematika di rumah
 - b) Belajar matematika secara teratur sesuai jadwal
- 2) Membaca dan membuat catatan
 - a) Membaca buku pelajaran matematika
 - b) Membuat catatan dari buku pelajaran matematika yang dibaca
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
 - a) Mempelajari lagi materi matematika yang telah di jelaskan pendidik di rumah
 - b) Membaca buku catatan mata pelajaran matematika
- 4) Konsentrasi
 - a) Fokus memperhatikan penjelasan pendidik mengenai materi Matematika
 - b) Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar matematika
- 5) Mengerjakan tugas
 - a) Mengerjakan tugas matematika dengan sebaik-baiknya

b) Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas matematika.

5. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan seorang individu baik dalam kegiatannya maupun pikirannya terhadap suatu objek tertentu. Menurut Slameto (2013:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Walgito (2010: 110) mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 41) perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian pula bisa berasal dari dalam maupun di luar dirinya.

b. Pengertian Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Menurut Miami (dalam Munir, 2010:2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Menurut Mawarsih (2013 : 5) menjelaskan orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Siti Meichati (dalam Prabowo, 2015: 9) mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi

anaknyanya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1, orang tua adalah ayah dan/ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orangtua harus menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak mereka, harus menghabiskan waktu bersama mereka, mendengarkan dengan saksama dan tanggap dengan pengertian, mereka harus mendorongnya untuk kinerja dan pencapaian mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah, ibu, dan wali dalam keluarga baik biologis maupun sosial yang bertanggung jawab atas anaknya. Jika pengertian perhatian dikaitkan dengan orang tua maka, perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua yang yang ditujukan kepada anaknya. berdasarkan penelitian ini perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak, seperti memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan.

c. **Macam-macam Perhatian**

Perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Menurut Walgito (2010: 100) macam-macam perhatian dapat di bedakan sebagai berikut.

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas:
 - a. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu.
 - b. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 2) Ditinjau dari banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi :
 - a. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.

- b. Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
 - c. Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek.
 - d. Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.
- 3) Dilihat dari fluktuasi perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi:
- a. Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu.
 - b. Perhatian yang dinamis, yaitu individu yang dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek lain.

Menurut Suryabrata (2011:14) perhatian dapat digolongkan mejadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertakan sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian intensif, dan
 - b) Perhatian tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja)
 - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif)
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian terpecah (distributif), dan
 - b) Perhatian terpusat (konsentratif)

Menurut Romlah (2010: 80-81) Perhatian dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam diantaranya yaitu:

- 1) Spontan dan disengaja
Spontan maksudnya adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, karena menarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan disengaja adalah perhatian timbul karena usaha.
- 2) Statis dan disengaja Statis
maksudnya adalah perhatian yang tetap pada sesuatu dengan tidak mengalami perubahan. Sebaliknya perhatian dinamis adalah selalu berubah-ubah dari satu objek ke objek lain.
- 3) Konserfatif (perhatian memusat) dan distributive (perhatian terbagi-bagi)

Konserfatif maksudnya adalah perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah), dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain. Sebaliknya distributive, seseorang dapat melakukan perhatian kepada beberapa arah dalam waktu bersamaan.

4) Sempit dan luas

Maksudnya, seseorang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada objek terbatas, sekalipun dalam lingkungan yang ramai. Disamping itu, perhatian orang semacam ini tidak mudah beralih pada objek lain, termasuk juga jiwanya tidak mudah tergoa pada keadaan sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa macam perhatian yaitu perhatian spontan dan disengaja, perhatian terpusat dan terpecah, perhatian sempit dan luas, serta perhatian statis dan dinamis.

d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang mesti difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Menurut Murdoko (dalam Kristianti 2012: 27) menyebutkan empat jenis perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, yaitu Memberikan kebebasan, memberi *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman), memberi contoh atau teladan, membantu kesulitannya.

Menurut Kartono (2014: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk.

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Mengawasi waktu belajar anak
- 3) Mengawasi kegiatan sekolah anak
- 4) Mengenal kesulitan belajar anak
- 5) Membantu kesulitan belajar anak

Slameto (2013: 60) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antar lain:

- 1) pemberian bimbingan belajar;
- 2) pengawasan terhadap belajar anak;
- 3) pemberian penghargaan dan hukuman;
- 4) pemenuhan kebutuhan belajar;
- 5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram;
- 6) memperhatikan kesehatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, diketahui bahwa ada banyak indikator perhatian orang tua yang berbeda-beda dari setiap pendapat ahli. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator perhatian orang tua dari penggabungan pendapat para ahli, dan bentuk-bentuk perhatian orang tua yang digunakan yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan belajar, (3) menyediakan fasilitas belajar anak, (4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Kristianti

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,712 dan F hitung sebesar 35,014.

Persamaan antara penelitian Kristianti dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar, sedangkan Rizka Ayu Kristianti menggunakan prestasi belajar, dan penelitian Kristianti dilakukan pada

peserta didik kelas V SD. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Kristianti dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti akan laksanakan.

2. Penelitian Saputro

Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS adalah 4,8% dengan nilai $t = 2,321$ dan nilai signifikansi 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik adalah 35,1% dengan nilai $t = 7,579$ dan nilai signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal peserta didik SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

Persamaan antara penelitian Saputro dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan prestasi belajar, dan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Matematika. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Saputro dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti akan laksanakan.

3. Penelitian Zakiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar peserta didik kelas IV dengan persentase 38,75% tergolong sedang; (2) hasil belajar peserta didik dengan persentase 36,25% tergolong cukup; (3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar

sebesar 31% ditunjukkan dengan adanya thitung $>$ t tabel ($0,559 > 0,220$) dan taraf signifikansi 0,05, korelasi dalam penelitian ini tergolong sedang. Persamaan antara penelitian Zakiyah dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada variabelnya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti akan menggunakan kelas tinggi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas IV. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Zakiyah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti akan laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Uma (dalam Sugiyono 2016: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir menurut Arikunto (2010: 99) merupakan bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis yang akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hasil hipotesis yang diajukan. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel yang ada dalam penelitian.

Terkait dengan hasil belajar yang baik dapat peserta didik raih dengan belajar sungguh-sungguh. Menurut Susanto (2016: 12) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, di antaranya faktor internal dan

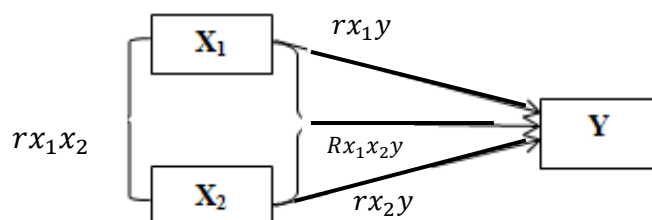
faktor eksternal. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah cara peserta didik melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar terjadi karena kegiatan pembiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik, peserta didik akan berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, maka hasil belajarnya akan kurang baik pula.

Selain hal itu, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh peran orang tuanya untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangan. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ialah pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram. Jadi perhatian orang juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika kebiasaan belajar dan perhatian orang tua baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, jika kebiasaan belajar dan perhatian orang tua kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menjadi kurang baik juga”.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar. Menurut Sugiyono (2016: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis,

dan teknik analisis yang digunakan. Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- x_1 = kebiasaan belajar
 x_2 = perhatian orang tua
 y = hasil belajar matematika
 \longrightarrow = hubungan

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, serta penelitian relevan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan perhatian orang tua peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Arikunto (2010:17) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat, yang berada di Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat dengan jumlah 84 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah

sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 84 orang peserta didik. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 42 orang peserta didik, Uji coba instrumen dilaksanakan peneliti di SD Negeri 3 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai semester ganjil dari pendidik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat, yang berjumlah 84 orang.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	IV	26
2.	V	25
3.	VI	33
Σ		84

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas Tinggi SD Negeri 5 Metro Barat

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dijadikan objek suatu penelitian. Sugiyono (2016:81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat dengan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 58) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{84}{84 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{84}{0,84 + 1} = \frac{84}{1,84} = 45,6 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan dalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 46 responden peserta didik kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah sampel sebesar 45,6 orang peserta didik tersebut belum menjadi keputusan akhir karena masih

perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b. Penentuan sampel

Sugiyono (2016: 132) menyatakan *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara *random* atau acak pada setiap kelasnya. Sugiyono (2016: 132) mengatakan pengambilan sampel secara acak atau random dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian.

c. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan (kelas IV, V, dan VI). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiono (dalam Riduwan 2014: 66).

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$1) \text{ Kelas IV } (n_{IV}) = (26 : 84) \cdot 45,6 = 14,11 \approx 15 \text{ orang peserta didik}$$

$$2) \text{ Kelas V } (n_V) = (25 : 84) \cdot 45,6 = 13,57 \approx 14 \text{ orang peserta didik}$$

$$3) \text{ Kelas VI } (n_{VI}) = (33 : 84) \cdot 45,6 = 17,91 \approx 18 \text{ orang peserta didik}$$

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel

Riduwan (2014: 68). Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 47 responden yang terdiri dari 15 orang peserta didik kelas IV, 14 orang peserta didik kelas V, dan 18 orang peserta didik kelas VI.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan perhatian orang tua peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat pada mata pelajaran matematika. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas tinggi.

2. Kebiasaan Belajar (X_1)

Kebiasaan belajar adalah cara peserta didik melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar terjadi karena prosedur pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan yang dinyatakan oleh Slameto (2013: 83) dapat mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar tersebut terkhusus pada kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika.

Data kebiasaan belajar matematika peserta didik kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 5 Metro Barat didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variable kebiasaan belajar adalah dengan menyebarkan angket kebiasaan belajar matematika kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* (Variabel X_1)

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2016: 93)

3. Perhatian Orang Tua (X_2)

Perhatian orang tua adalah kegiatan orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Perhatian orang tua dalam penelitian ini ditujukan pada kegiatan belajar anak, seperti memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan

dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan. Angket perhatian orang tua disusun berdasarkan skala *likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* (Variabel X₂)

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2016: 93)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2016: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak

mempunyai jawaban yang jelas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian Riduwan (2014: 43). Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 5. Peneliti mengajukan sebanyak 40 item pada angket kebiasaan belajar hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 5. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Kebiasaan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket yang Diajukan		Nomor yang dipakai
		Positif	Negatif	
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar matematika di rumah	1,2	3,4	2,4
	b. Belajar matematika secara teratur sesuai jadwal	5,6	7,8	5
Membaca dan membuat catatan	a. Membaca buku pelajaran matematika	9,10	11,12	9,10,11
	b. Membuat catatan dari buku pelajaran matematika yang dibaca	13,14	15,16	13,15

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket yang Diajukan		Nomor yang dipakai
		Positif	Negatif	
Mengulangi bahan pelajaran	a. Mempelajari lagi materi matematika yang telah di jelaskan pendidik di rumah	17,18	19,20	17,20
	b. Membaca buku catatan mata pelajaran matematika	21,22	23,24	22,23
Konsentrasi	a. Fokus memperhatikan penjelasan pendidik mengenai materi Matematika	25,26	27,28	25,26
	b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar Matematika	29,30	31,32	30,32
Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas Matematika dengan sebaik-baiknya	33,34	35,36	33,35
	b. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas Matematika	37,38	39,40	37,40

Instrumen perhatian orang tua dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 6. Peneliti mengajukan sebanyak 38 item untuk angket perhatian orang tua hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket yang Diajukan		Nomor yang Dipakai
		Positif	Negatif	
Pemberian bimbingan dan nasihat	a. Memberikan bimbingan pada saat mengerjakan tugas di rumah	1,2,4,5,6	8,10	1,4,5,9
	b. Memberikan nasihat kepada anak ketika anak malas belajar	3,7	9	7
Pengawasan Belajar	a. Mengawasi anak ketika sedang belajar	11,14,18	17,19	12,13
	b. Mengetahui perkembangan dan masalah anak pada saat di sekolah	12,13,15	16	15,16,19
Menyediakan fasilitas belajar anak	a. Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah	20,21,22	25,26	20,22,25
	b. Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik	23,24	27,28	23
Pemberian penghargaan dan hukuman	a. Memberikan hadiah kepada anak ketika anak mendapatkan nilai yang baik dalam belajar	29,30	31,32	29,31

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket yang Diajukan		Nomor yang Dipakai
		Positif	Negatif	
Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenang dan tentram	b. Memberikan hukuman kepada anak ketika anak mendapat nilai rendah	33,35	34	33
	a. Menciptakan suasana yang tenang agar anak konsentrasi pada saat belajar	36,37	38	36,37,38

I. Uji Prasyarat Instrumen Data

Instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi sedikitnya dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 84 orang.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2017: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung}	= Nilai Chi Kuadrat hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_e	= Frekuensi yang diharapkan
k	= Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir 4) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi dinyatakan data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dikutip dari

Riduwan (2009: 128) bahwa rumus yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan variabel bebas dan terikat meliputi:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Selanjutnya menentukan F tabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan
 Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2). Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan kebiasaan belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2016: 193) sebagai

berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Adopsi: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan

hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi ganda
 k : jumlah variabel independent
 n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan kaidah.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah.

1. r_{x_1y} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
2. r_{x_2y} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
3. $r_{x_1x_2}$: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.
4. $R_{x_1x_2y}$: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 1,21 berada pada taraf rendah.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 1,46 berada pada taraf rendah.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,13 berada pada taraf sedang.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 1,867 berada pada taraf sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang

dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Pendidik hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik dan memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar yang baik serta teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pendidik juga perlu adanya komunikasi dengan orang tua peserta didik. Orang tua juga diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar dan masalah apa yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga baik guru maupun orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dan dapat menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan maksimal.

4. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan perhatian orang tua serta hasil belajar matematika peserta didik. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Pustaka Media, Yogyakarta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar, Rhineka Cipta, hlm.41, Jakarta
- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Prenada Media Group, Jakarta:
- Almira amir. 2014. Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. <https://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2018 Pukul 13.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ariyadi Wijaya. 2012. Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta, Bandung.
- Badarudin. Achmad. 2012. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. CV Abe Kreatifindo, Jakarta.
- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Febriani, Evi. 2012. Kreativitas Siswa dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar. Pelopor Pendidikan Vol. 3 No. 1. STKIP PGRI Sumenep. Sumenep.
- Hanafiah, Suhana, dkk. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama, Bandung.
- Hamalik Omar. 2012. Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA. Sinar Baru Algensindo, Bandung.

- Hidayat, Anwar. Februari, 2015. Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis. Diakses dari alamat web: <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologipenelitian.html>
- Iskandar. 2019. Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru. Gaung Persada Press, Ciputat, hlm. 98-99.
- Kartono, Kartini. 2014. Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja. Rajawali Press, Jakarta.
- Karso. 2017. Pendidikan Matematika 1. Universitas Terbuka, Jakarta
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Alfabet, Sukabumi.
- Kristianti, Rizka Ayu. 2012. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. <http://eprints.uny.ac.id/8769/3.haspreviewThumbnailVersion/BAB%20%20-%2008402241033.pdf>. Diakses pada 11 Desember 2017 pukul 16.00 WIB.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. JUPE UNS, Vol.1 No.3. Solo. <https://media.neliti.com/media/publications/13563-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-sisw.pdf>. Diakses pada 14 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.
- Munir, Zaldy. 2010. Pengertian Orang Tua. PT Refika Aditama, Bandung.
- Mutik Hidayat, Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2015, Hal. 105
- Prabowo, S, R. 2015. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD SE Gugus Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
- Prayitno dan Amti. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 angka 9. Jakarta
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Pembelajaran. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Riduwan. 2014. Pengantar Statistika Sosial. Alfabeta, Bandung.
- Romlah. 2010. Psikologi Pendidikan. Ummpress, Malang. hal. 80- 81.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. Pembelajaran Efektif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta, Bandung.
- Saputro, Pintoro Adi. 2015. Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ips dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
eprints.uny.ac.id/17779/1/Pintoro%20Adi%20Saputro_11108244076.pdf.
Diakses pada tanggal 11 Desember 2017 Pukul 15.15 WIB.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV, Bandung.
- Suherman, Erman dkk. 2013. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. PT Remaja Rosdakary, Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suyono. 2012. Belajar dan Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung. hlm. 147
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- UNILA. 2020. Format Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Lampung Press, Bandar Lampung.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset, Yogyakarta.

www.kompas.com. 2009. Televisi Menyita Perhatian Anak.

Zuwaily. (2013). Ciri-ciri pembelajaran dalam pendidikan. Diakses dari laman web tanggal 3 September 2021 pukul 19.35 WIB dari: <https://zuwaily.blogspot.com/2013/09>

Zakiah , Anna Fatchiyatuz. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD N di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24339/1/1401412295.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Desember Pukul 16.15 WIB.